



Memperkuat Konsep Pendidikan Sekolah Bertaraf Internasional: Analisis terhadap Kajian Literatur dan *Best Practices*

¹Agus Setiawan, ^{2*}Rosita

^{1,2}UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia

*E-mail korespondensi: rrb.group.6@gmail.com

Diserahkan: 24 Desember 2022; Direvisi: 8 Mei 2023; Diterima: 11 Mei 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperkuat konsep PSBI melalui analisis terhadap kajian literatur dan best practices. Penelitian ini mengumpulkan dan menganalisa artikel jurnal yang berhubungan dengan konsep pendidikan sekolah bertaraf internasional. Rancangan (*desain*) yang digunakan adalah *literature review*. Artikel jurnal dikumpulkan dengan menggunakan aplikasi *Harzing's Publish or Perish (windows GUI edition)*. Artikel jurnal yang digunakan adalah terbitan tahun 2018-2022. Berdasarkan artikel jurnal yang dikumpulkan didapatkan hasil bahwa: (1) Sekolah Bertaraf Internasional juga dilatarbelakangi oleh Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional pada Tahun 2005-2009; (2) Manajemen kepemimpinan sangat berperan dalam menentukan keberhasilan penyelenggaraan SBI untuk memenuhi kriteria acuan mutu dan jaminan mutu yang ada di dalam/di luar negeri; (3) Tidak semua setuju bahwa biaya di RSBI/SBI mahal sebab biaya mahal dianggap relatif dan sepadan dengan fasilitas yang diberikan; (4) Adanya madrasah yang mampu bersaing tingkat regional, nasional maupun internasional; (5) Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kualitas dan mutu sekolah; (6) Sejumlah guru SBI dari negara asing menjelaskan bahwa terdapat "*culture problem*" ketika bertemu dengan budaya yang berbeda; (7) Terdapat pengaruh penting (*significant*) antara sarana dan prasarana di SBI terhadap mutu pendidikan; (8) Adanya kebijakan pemerintah yang memberikan ruang dalam penggunaan biaya yang ada dan pihak pemerintah pusat kurang mensosialisasikan program SBI; (9) Penerapan kurikulum standar internasional di sekolah umum tidak cukup dengan strategi yang ada, harus ada lanjutan dan upaya untuk keselarasan (*harmonisasi*) hubungan antara pendidik dengan masyarakat sekitarnya.


Kata kunci: Pendidikan sekolah Bertaraf Internasional, Peningkatan kualitas pendidikan, Praktik terbaik.

Abstract

This study aims to strengthen the PSBI concept through an analysis of literature and best practices. This study collects and analyzes journal articles related to the concept of international school education. The design used is a literature review. Journal articles were collected using the Harzing's Publish or Perish application (windows GUI edition). The journal articles used are published in 2018-2022. Based on the journal articles collected, the results show that: (1) International Standard Schools are also based on the Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional in 2005-2009; (2) Leadership management plays a very important role in determining the success of SBI implementation in order to meet domestic/abroad quality reference and quality assurance criteria; (3) Not all agree that fees at RSBI/SBI are expensive because expensive fees are considered relative and commensurate with the facilities provided; (4) The existence of madrasas that are able to compete at the regional, national and international levels; (5) The principal's leadership influences the quality and quality of the school; (6) A number of SBI teachers from foreign countries explained that there are "culture problems" when meeting different cultures; (7) There is an important (significant) influence between the facilities and infrastructure at SBI on the quality of education; (8) There is a government policy that provides room for the use of existing funds and the central government does not socialize the SBI program; (9) The application of an international standard curriculum in public schools is not enough with the existing strategy.

Keywords: International-standard School Education, Quality Improvement in Education, Best Practices.

How to Cite: Rosita, R. & Setiawan, A. (2023). Memperkuat konsep pendidikan sekolah bertaraf internasional: analisis terhadap kajian literatur dan best practices. *Tarbiyah wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2) 135-151. doi: <https://doi.org/10.21093/twt.v10i2.5717>

 <https://doi.org/10.21093/twt.v10i2.5717>

Copyright© 2023, Rosita & Setiawan

This is an open-access article under the [CC-BY License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



PENDAHULUAN

Secara umum, pendidikan sangat mutlak diperlukan oleh generasi-generasi muda saat ini. Hal ini disebabkan pendidikan merupakan salah satu bidang penting dan paling utama yang secara langsung memberikan sumbangan (*contribution*) terbesar pada peningkatan mutu dan pengembangan kualitas sumber daya manusia. Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) 2010, menyatakan hal yang sama, sesungguhnya peningkatan/perkembangan pada masyarakat dan juga bangsa intens dipastikan oleh upaya yang sudah terprogram dan juga terencana dari divisi pendidikan dalam penyediaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang sepadan dengan kemajuan pada masanya. Artinya, melalui ilmu pengetahuan anak disiapkan selengkapnyanya dengan pengetahuan-pengetahuan agar mempunyai pemahaman dan keinginan yang positif serta mampu untuk mendapatkan dan merumuskan tujuan-tujuan dari dirinya kelak di masa yang akan datang. (Maswardi Rauf dkk, 2012)

Namun, pendidikan bukan saja merupakan penyebab dari salah satu bagian terpenting yang mendedikasi dalam mengembangkan kapasitas sumber daya manusia, hal ini disebabkan pula oleh adanya dampak keuniversalan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang semakin kuat dan transparan. Kemudian adanya kebebasan melakukan jual beli di masyarakat serta semakin pesatnya keadaan teknologi di era globalisasi saat ini, menuntut karakter suatu bangsa untuk lebih meningkatkan taraf mutu sumber daya manusia sebagai aset penting yang mampu mengembangkan bakat, minat dan memiliki keterampilan serta mampu bersaing secara luas di dunia internasional. (Lubis, 2021)

Pendidikan Sekolah Bertaraf Internasional (PSBI) menjadi topik yang semakin hangat dalam dunia pendidikan global seperti halnya SBI di Malang (Haryati, 2012). Konsep ini didasarkan pada pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan siswa yang relevan dengan tantangan global. Namun, banyak penelitian yang menunjukkan bahwa konsep PSBI masih memerlukan pengembangan yang lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan implementasinya di berbagai negara. Oleh karena itu, penelitian ini mengusung tujuan yang ambisius: memperkuat konsep PSBI melalui analisis terhadap kajian literatur dan best practices. (Widyastono, 2010)

Mengapa hal ini penting? Karena pendidikan adalah investasi jangka panjang dalam keberhasilan seseorang. Dalam era globalisasi ini, di mana persaingan semakin ketat, pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan tantangan global sangatlah penting. PSBI dapat menjadi salah satu solusi untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, berdaya saing tinggi, dan mampu bersaing dalam skala internasional.

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa setiap negara memiliki konteks dan tantangan yang berbeda dalam implementasi konsep PSBI. Oleh karena itu, penyesuaian yang tepat sesuai dengan kebutuhan lokal perlu dilakukan. Dalam penelitian ini, akan dilakukan tinjauan literatur terhadap artikel-artikel, buku, jurnal, dan dokumen resmi terkait dengan konsep PSBI serta analisis terhadap praktik terbaik dalam implementasi konsep PSBI di beberapa negara (Lestari et al., 2022). Diharapkan, dengan memperkuat konsep PSBI melalui analisis terhadap kajian literatur dan best practices, akan tercipta pendidikan yang lebih berkualitas dan relevan dengan tantangan global yang dihadapi.

Untuk itu, dibutuhkan pembaharuan sistem dari pola yang kurang baik ke arah pola yang lebih baik lagi, yaitu suatu pola sistem yang dapat bersaing melalui sumber daya manusia dari negara-negara lainnya, yaitu pendidikan nasional yang berstandar internasional. Salah satunya adalah model pendidikan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI), dimana setiap pemerintahan daerah dihimbau untuk mendirikan sekolah tersebut. (Ma'arif, 2011) Hal ini telah tercantum dalam Undang-Undang Dasar RI, No. 20 Tahun 2003, Pasal 50, ayat 3 menerangkan bahwa pemerintah dan/atau pemerintah daerah dapat mengadakan setidaknya-tidaknya satu pendidikan untuk dimajukan sebagai satu kesatuan pendidikan yang bertaraf internasional (UUD RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Model pendidikan Sekolah Bertaraf

Internasional (SBI) dikembangkan dan diterapkan dengan tujuan utamanya adalah sebagai berikut, dapat dilihat pada gambar:



Akan mengembangkan sekolah yang secara berkala ditingkatkannya komponen, aspek dan indikator SNP serta sekalian keinternasionalannya

Dapat melahirkan lulusan yang mempunyai daya saing tinggi yang ditunjukkan melalui kemampuan menampilkan unggulan daerah

Mempunyai kemampuan berperan aktif secara internasional dalam menjaga kesinambungan hidup dan perkembangan dunia dari segi ekonomi, sosial dan budaya masyarakat dan lingkungan hidup.

Gambar 1. Tujuan Utama Sekolah Bertaraf Internasional

Bersumber dari latar belakang di atas, akhirnya peneliti terdorong untuk mengulas mengenai “Konsep Pendidikan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI)”. Dan sebagai tujuan utama dari penulisan artikel ini yaitu akan mengeksplorasi beberapa *literature* dari beberapa transmisi konsep Pendidikan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI), khususnya yang sudah dikembangkan di Indonesia. Namun, meski konsep ini menarik banyak perhatian di seluruh dunia, banyak penelitian yang menunjukkan bahwa masih diperlukan pengembangan lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan implementasinya di berbagai negara. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memperkuat konsep pendidikan sekolah bertaraf internasional melalui analisis terhadap kajian literatur dan best practices.

Dalam penelitian ini, dilakukan tinjauan literatur terhadap artikel-artikel, buku, jurnal, dan dokumen resmi terkait dengan konsep pendidikan sekolah bertaraf internasional. Selain itu, dilakukan analisis terhadap praktik terbaik (best practices) dalam implementasi konsep PSBI di beberapa negara. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan cara untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pendidikan sekolah bertaraf internasional dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global.

Penelitian ini juga akan mengumpulkan dan menganalisa artikel jurnal yang berhubungan dengan konsep pendidikan sekolah bertaraf internasional. Rancangan (desain) yang digunakan adalah literature review, dengan menggunakan aplikasi Harzing’s Publish or Perish (windows GUI edition) untuk mengumpulkan artikel jurnal terbaru terbitan tahun 2018-2022. Dalam hasil analisis artikel jurnal yang dikumpulkan, ditemukan bahwa ada beberapa faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan implementasi pendidikan sekolah bertaraf internasional, seperti manajemen kepemimpinan, biaya pendidikan, penggunaan teknologi, kurikulum, dan keterlibatan orang tua dan masyarakat. Praktik terbaik dalam implementasi konsep PSBI juga meliputi pengembangan program pelatihan untuk guru dan staf sekolah, pendidikan interkultural, dan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran.

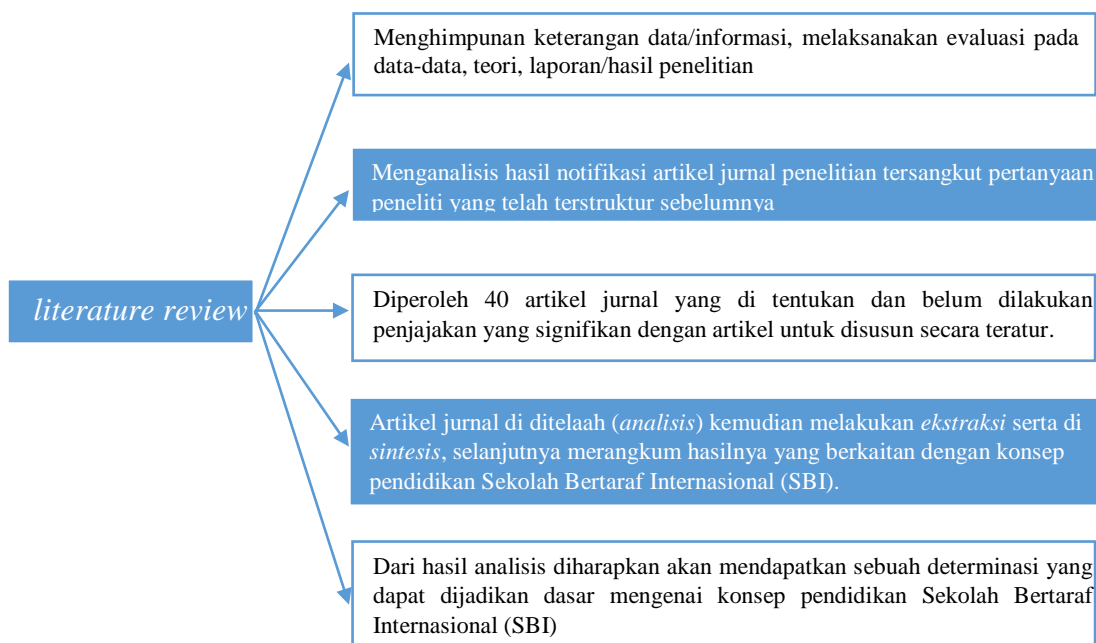
Dengan memperkuat konsep pendidikan sekolah bertaraf internasional melalui analisis terhadap kajian literatur dan best practices, diharapkan akan tercipta pendidikan yang lebih berkualitas dan relevan dengan tantangan global yang dihadapi. Namun, penting untuk diingat bahwa setiap negara memiliki konteks dan tantangan yang berbeda dalam implementasi konsep PSBI, sehingga perlu dilakukan penyesuaian yang tepat sesuai dengan kebutuhan lokal.

METODE PENELITIAN

Metode pada penyusunan artikel ini memakai metode *literature review*, yang merupakan sejenis pencarian *literature*, baik yang nasional maupun internasional yang sudah banyak dikembangkan dan digunakan di Indonesia, walaupun sedikit referensi yang didapat oleh peneliti. *Literature review* adalah sebuah metode atau suatu kajian ilmiah yang sistematis berpusat pada satu tema tertentu dan memberikan hasil mengenai perkembangan tema tersebut, dimana mengharuskan peneliti untuk mengidentifikasi ketidakseimbangan yang terdapat antara suatu teori dengan yang berkaitan di lapangan kepada hasil kinerja penelitian yang sudah ada. (Rowley, J & Slack, F, 2004: Josette Bettany-Saltikov. 2012)

Adapun kegiatan yang akan dilakukan adalah pengumpulan keterangan data/informasi, melaksanakan evaluasi pada data-data, teori, laporan/hasil penelitian serta menganalisis hasil notifikasi artikel jurnal penelitian tersangkut pertanyaan peneliti yang telah terstruktur sebelumnya. (Eko Agus Cahyono dkk, 2019)

Berdasarkan langkah awal pencarian dengan menggunakan aplikasi *Harzing's Publish or Perish (windows GUI edition)* diperoleh 40 artikel jurnal dengan menggunakan kata kunci "Konsep Sekolah Bertaraf Internasional" yang di tentukan dan belum dilakukan peninjauan yang signifikan dengan artikel untuk disusun secara teratur. Artikel jurnal dalam *literature review* ini di ditelaah (*analisis*) kemudian melakukan *ekstraksi* serta di *sintesis*, selanjutnya merangkum hasilnya yang berkaitan dengan konsep pendidikan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI). Dari hasil analisis diharapkan akan mendapatkan sebuah determinasi yang dapat dijadikan dasar mengenai konsep pendidikan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI). Untuk memperjelas pemahaman pembaca, berikut penjelasannya:



Gambar 2. Metode Penelitian (*literature review*)

HASIL

Hasil temuan dari artikel jurnal yang memakai *kyewords* yang sudah disusun, kemudian dikumpulkan dan diseleksi, selanjutnya pengkaji membaca setiap referensi yang didapatkan dan melakukan evaluasi serta mengkorelasikan dengan pertanyaan penelitian yang telah didapatkan sebelumnya. Maka ditemukan 9 artikel jurnal yang kemudian dianalisis oleh

penulis. Di bawah ini merupakan intisari yang diambil dari penelitian, dapat dilihat dalam bentuk gambar:



Gambar 3. Analisis literatur

Untuk menambahkan tingkatan pencarian dan kualitas untuk memahami literature yang sudah didapatkan oleh pengkaji, pengkaji perlu membuktikan literature yang diaplikasikan mempunyai kekuatan yang bagus dan pengkaji hanya akan melakukan akses pada literature/referensi terbaru. (Rowley & Slack, 2004). Tak kalah pentingnya, peneliti akan melakukan evaluasi berkenaan dengan referensi yang sudah diperoleh, kemudian mencatat per-referensi yang akan dipakai dalam penulisan *Literatur review* supaya lebih mempermudah pengkaji secara intens memmanifestasikan masing-masing unsur kutipan ke dalam penataan *Literature review* ini. (Jesson, J Matheson L & lacey, F. M, 2011). Berikut referensi yang akan digunakan dalam penelitian:

Berdasarkan hasil artikel jurnal yang penulis kumpulkan didapatkan 5 versi artikel jurnal yang dianalisa secara berbeda-beda. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif yang dikutip oleh pengkaji dari hasil keterangan penelitian. Sumber data rancangan masalah di lapangan yang menggunakan berbagai metode dan teknik untuk pengumpulan data. Penelitian dilakukan di sektor berbeda-beda, berikut penjelasannya:

Tabel 1. Hasil Analisa Artikel Jurnal

No	Kota	No Artikel Jurnal	Temuan
1.	Bandung	Artikel Jurnal ke 1	Ke 1: Adanya rencana strategis dari Departemen Pendidikan Nasional pada tahun 2005-2009, dimana memaklumkan tentang perlunya meningkatkan kemampuan saing bangsa dengan mengembangkan pendidikan/sekolah yang bertaraf internasional, khususnya di Kota Baru Parahyangan, Bandung, sebuah kota unik yang menampilkan visi dan spirit menjadi Kota Pendidikan.
2.	Yogyakarta	Artikel Jurnal ke 2, 5 dan 8	Ke 2: Menyampaikan bahwa manajemen kepemimpinan sangat berperan dalam menentukan keberhasilan bagi suatu lembaga/organisasi, penyelenggara harus

			<p>memenuhi kriteria acuan mutu dan jaminan mutu serta harus beorientasi dengan sekolah internasional yang ada di dalam/diluar negeri.</p> <p>Ke 5: Menyampaikan pula bahwa secara bersamaan, kepemimpinan kepala sekolah dan performance guru mempunyai relevansi yang tidak kuat namun relevan dan memiliki pengaruh positif akan mutu sekolah.</p> <p>Ke 8: Menunjukkan bahwa pengaktualan manajemen kesiswaan pada SBI telah dilaksanakan dengan baik, dapat terlihat dari terkelolanya 4 aspek manajemen kesiswaan (penerimaan dan ketatausahaan peserta didik serta bantuan arahan/penyuluhan dan penulisan/pendataan prestasi belajar). Namun, permasalahan yang utama adalah, dimana hadirnya kebijakan dari pemerintah yang memberi ketentuan pada pemakaian anggaran dan pejabat pusat kurang memperlakukan secara sosialisme dari program SBI ini.</p>
3.	Bali	Artikel Jurnal ke 3	<p>Ke 3:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan bahwa SBI merupakan bentuk perhatian pemerintah agar mengadakan fasilitas kepada siswa/siswi yang mempunyai kemampuan khusus. - Ditemukan pula bahwa tidak semua setuju berpendapat bahwa biaya mahal di RSBI/SBI sebab biaya mahal dianggap relative dan sepadan dengan fasilitas yang diberikan untuk menuju era kompetisi global.
4.	Jakarta	Artikel Jurnal ke 6	Ke 6: Menunjukkan bahwa sejumlah guru SBI dari negara asing mendapat “ <i>culture problem</i> ” ketika bertemu dengan budaya yang berbeda.
5.	Pacet Mujokerto	Artikel Jurnal ke 4, 7 dan 9	Ke 4, 7 dan 9: Menunjukkan adanya anggapan bahwa masih banyak madrasah yang belum mampu melakukan dan memenuhi tingkat kemandirian yang baik, namun ditemuakn madrasah yang sanggup bersaing di jenjang regional sampai keinternasional, dimana besarnya pengaruh sarana maupun prasarana terhadap mutu pendidikan serta menyimpulkan bahwa penerapan kurikulum standar internasional di sekolah umum tidak dapat terpenuhi dengan strategi yang ada, harus ada lanjutan dan upaya untuk keselarasan (<i>harmonisasi</i>) hubungan antara ustadz/ustadzah dengan masyarakat sekitar.

PEMBAHASAN

Sekolah bertaraf Internasional, diharapkan memiliki kemampuan untuk mendongkrak dan memajukan dunia pendidikan, mampu berdaya saing, baik antara sekolah formal maupun sekolah non formal. Hal inilah yang melatarbelakangi adanya rencana yang strategis dari

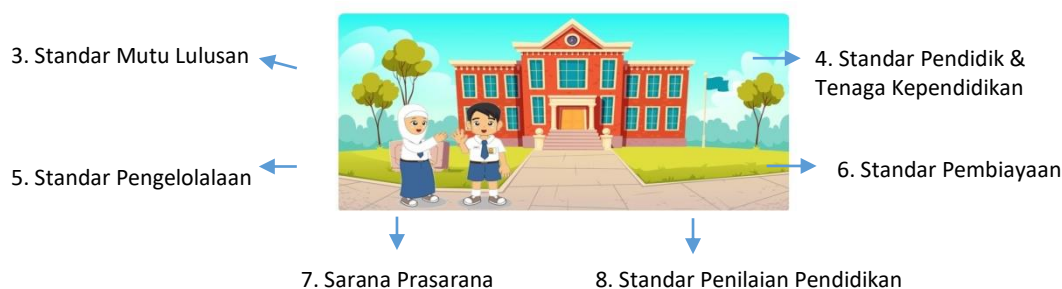
Departemen Pendidikan Nasional pada Tahun 2005-2009, dimana memaklumkan agar perlunya lebih meningkatkan lagi kemampuan bangsa dengan mengembangkan sekolah dengan taraf internasional pada setiap tingkat kabupaten maupun kota, yaitu berdasarkan asosiasi yang selaras dengan tujuan pemerintah untuk mengembangkan sekolah dari tingkat Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas maupun Sekolah Menengah Kejuruan di berbagai kabupaten maupun kota di seluruh Indonesia yang bertaraf internasional dengan mengajukan visi dan semangat sebagai Kota Pendidikan. (Rina Kartika, 2018).

Namun, untuk mewujudkan Sekolah Bertaraf Internasional dibutuhkan manajemen kepemimpinan yang baik, sebab manajemen kepemimpinan yang baik sangat berarti dalam penentuan majunya sebuah kelembagaan sekolah. Agar menjadi satuan pendidikan yang berbasis sekolah internasional, maka dalam pengelolaan Sekolah Bertaraf Internasional juga harus memperhatikan beberapa komponen yang menjadi syarat dan ketentuan (kriteria) guna mengukur pencapaian syarat lainnya (Burhanuddin & Mukodi, 2015). Berikut kriteria jaminan mutu SBI:

Tabel 3. Komponen Syarat dan Ketentuan (Kriteria) SBI

No	Syarat dan Ketentuan (Kriteria) SBI	
1.	Akreditasi	Memperoleh akreditasi A
2.	Kurikulum,	Menggunakan kurikulum bertaraf internasional
3.	Proses pembelajaran	Memiliki sistem pembelajaran menyenangkan, bervariasi dan bersifat pro-perubahan
4.	Penilaian	Empat ranah penilaian: Kognitif, psikomotorik, portopolio dan efektif
5.	Pendidik dan tenaga kependidikan	<ul style="list-style-type: none"> - Minimal bergelar Magister dan Doktor dengan prodi terakreditasi A - Memiliki kemampuan di bidang informasi, komunikasi dan kemampuan dalam berbahasa Inggris.
6.	Sarana dan prasarana	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki tempat belajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. - Sarana pembelajaran berbasis teknologi informasi. - Sarana komunikasi untuk menunjang semua kegiatan.
7.	Pengelolaan	Penerapan manajemen yang berbasis sekolah dengan kerjasama, keikutsertaan, tanggungjawab dan kemandirian .
8.	Kesiswaan	Melibatkan orang tua anak didik pada setiap urusan sekolah, seperti memilih kegiatan, ekstrakurikuler dan jurusan.
9.	Pembiayaan	Dana dari pemerintahan dan komite sekolah
10	Sosialisasi	Sekolah mengadakan kegiatan sosialisasi di masyarakat yang meliputi: pematangan, tujuannya, arah pengembangannya, rasionalisasi dan peranan yayasan terhadap program SBI serta prestasi belajar peserta didik.

Tidak hanya demikian, juga harus berorientasi dengan sekolah internasional di Indonesia dan yang ada di luar negeri agar dapat menerapkan sekolah berbasis internasional yang memiliki SDM yang berkualitas tinggi. SBI merupakan kebijakan dan kepedulian pemerintah, walaupun sebelumnya ada program RSBI, yaitu Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional. (Inda Lestari dkk, 2022). RSBI sebuah lembaga sekolah yang sudah berstandar nasional (SSN), yang mempersiapkan anak didiknya dengan berlandaskan pada SNP Indonesia yang meliputi minimal 8 standar yang terdiri dari:



Gambar 4. 8 Standar Minimal RSBI

Tidak hanya berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) saja, akan tetapi juga standar bertaraf internasional, sehingga nantinya setelah lulus mempunyai kemampuan daya saing di tingkat internasional. Namun, program ini telah dihapus oleh Mahkamah Konstitusi sebab adanya pertimbangan pada pembiayaan sekolah yang mahal. Sebenarnya cukup sepadan dengan fasilitas yang diberikan oleh sekolah dalam memajukan daya saing peserta didik guna menghadapi berbagai persaingan di era globalisasi saat ini. (I Ketut Sudarsana, 2018).

Sehubungan dengan hal di atas dan dengan adanya kemajuan teknologi saat ini menyebabkan pihak pemerintah lebih memacu untuk memiliki sekolah berstandar internasional, maka dikembangkanlah SBI berdasarkan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia, No 20 Tahun 2003, pasal 50 pada ayat 3, berkenaan dengan sistem pada pendidikan nasional di Indonesia yang telah dijelaskan sebelumnya. Sedangkan sekolah dengan pendidikan Islam yang berkembang saat ini, yaitu madrasah yang merupakan pilar baru dalam pengelolaan pendidikan Islam, sangat disayangkan sedikit sekali peminatnya. Madrasah sendiri adalah hasil pembaharuan lembaga tradisional yang juga mempunyai manajemen unggul, namun sangat disayangkan, madrasah masih dilihat sebelah mata, sebab dianggap kualitasnya hanya biasa-biasa saja dari sekolah pada umumnya. (Qomar Mujamil, 2015)

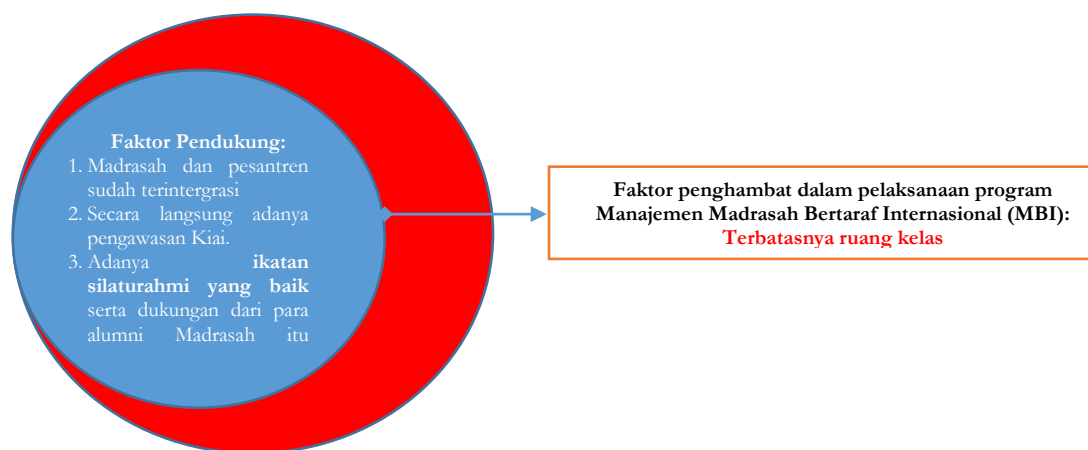
Adapun madrasah saat ini yang sudah menggunakan manajemen pendidikan dengan perencanaan yang bagus, yaitu MI Bertaraf Internasional Amanatul Ummah di daerah Pacet Mojokerto, salah satu Madrasah Aliyah unggulan yang terakreditasi A. Hampir semua lulusan meneruskan ke Perguruan Tinggi Negeri dan memperoleh beasiswa. Lulusan MBI menunjukkan prestasi luar biasa di tingkat lokal, regional, nasional sampai ke tingkat internasional. MBI juga mesti sanggup memberikan kontribusi jaminan mutu pendidikan pada standar yang lebih unggul lagi dari SNP serta mempunyai daya saing di ajang keinternasionalan. Berikut, manajemen MBI, meliputi:

Tabel 4. Manajemen MBI

No	Manajemen Madrasah Bertaraf Internasional (MBI)	
1.	Program perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Penerimaan peserta didik melalui seleksi MBI. - Peserta didik diterima berdasarkan prestasi akademik dan jalur tes tulis - Peserta didik memiliki minimal IP 3.00 - Linear jurusan - Mampu berbahasa Inggris dan Arab
2.	Program perorganisasian	Dikelompokkan berdasarkan kemampuan peserta didik (Mengaji dan berbahasa Arab).
3.	Program motivasi	<ul style="list-style-type: none"> - Berupa nasehat dan tauladan - Mengarahkan dan memberikan pelayanan secara maksimal.
4.	Program pengawasan	Pengawasan dilakukan selama 24 jam.

5.	Program evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan ujian melewati ulangan-ulangan harian, ujian tengah dan akhir semester (UTS/UAS). - Soal ujian berbahasa Inggris dan Arab. - Persemester diadakan ujian muadalah setara UAMAH (Universitas Al-Azhar Mesir). - Pada semester V/kelas 12 diadakan ujian toefl - Pelaksanaan ujian bekerjasama dengan AMINEF.
----	------------------	--

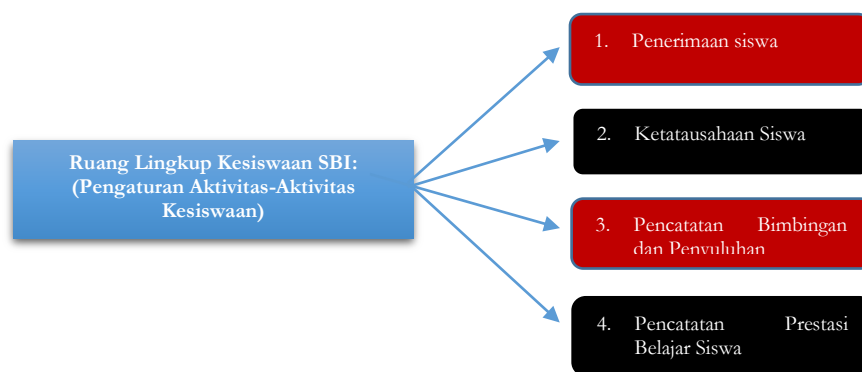
Pelaksanaan program di atas, diiringi oleh beberapa faktor yang mendukung, namun tak lepas pula adanya beberapa faktor yang juga kerap jadi penghambat dalam pelaksanaan program-program tersebut, berikut penjelasannya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 5. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam pelaksanaan program Manajemen MBI

Munculnya faktor-faktor yang jadi penghambat dalam pelaksanaan tersebut, bukan kendala yang berarti bagi Madrasah Bertaraf Internasional sebab kualitas lulusan siap bersaing di kancan internasional. (Intan Budiana Putri dkk, 2018). Kemudian, sebagaimana yang dinyatakan oleh Depdiknas, salah satu yang menjadi substansi dalam manajemen pendidikan saat ini adalah manajemen kesiswaan. Manajemen ini merupakan manajemen yang mengatur tentang urusan-urusan kesiswaan (Departemen Pendidikan Nasional, 2007). Sebab semua layanan dan kegiatan pendidikan yang berkenaan dengan keterkaitan sekolah dengan masyarakat, manajemen akademik, sarana prasarana dan keuangan serta sumber daya manusia, semua tertuju kepada peserta didik, diusahakan agar peserta didik memperoleh fasilitas yang baik dan efektif.

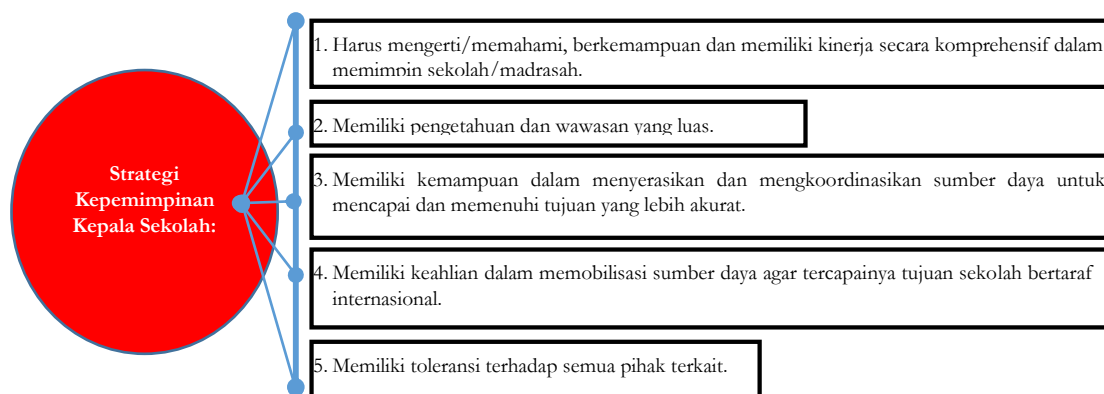
Adapun bidang yang menjadi pengkajian manajemen kesiswaan melingkupi pengaturan kegiatan para peserta didik, dari awal aktif masuk sekolah sampai peserta didik lulus dalam menyelesaikan pendidikannya, baik yang secara langsung atau tidak langsung. Ihwal ini sebagaimana yang diutarakan oleh Affinomy, bahwa peserta didik merupakan satu diantara sekian sumber daya pendidikan, *input* utama atau *raw input* bagi sistem pendidikan. Oleh sebab itu dengan hadirnya manajemen kesiswaan, semua urusan yang bersangkutan dengan peserta didik segera dapat diatasi dengan baik. Berikut yang menjadi ruang lingkup kesiswaan, dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 6. Ruang Lingkup Kesiswaan SBI

Implementasi dari pelaksanaan manajemen kesiswaan hendaklah dipandang sebagai kontrol terkait pengaturan bimbingan yang dapat mendorong dan memicu independensi peserta didik. Kondisi ini di harapan dapat berguna bagi peserta didik, baik saat di sekolah maupun saat nanti akan terjun ke masyarakat luas. Walaupun, di lapangan ditemukan bahwa pemerintah pusat kurang dalam mensosialisasikan program SBI ini. (Yelis Nurwahidah dkk, 2020)

Kunci dari keberhasilan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) dan Madrasah Bertaraf Internasional (MBI), karena adanya manajemen pendidikan yang baik, semua dilatarbelakangi oleh seorang pemimpin (kepemimpinan) yang handal, telah berupaya dan bekerja keras dalam menunjang kesuksesan sekolah serta adanya kompetensi dari seluruh unsur sekolah dalam mewujudkan sebuah tujuan yang berdasarkan moral dan etika (Andi Rasyid, 2017). Adapun yang menjadi strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan SBI/MBI, sebagai berikut:



Gambar 7. Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan SBI/MBI

Kesuksesan seorang pemimpin (kepala sekolah) dalam memajukan dan meningkatkan mutu sekolah, tentunya dapat mewujudkan misi dan dapat memotivasi pelaksanaan implementasi, memiliki keinginan yang tinggi, dapat memahami reaksi perubahan dan model pengelolaan, dapat memanfaatkan waktu, memperoleh dan dapat menggunakan sumber daya dengan baik, selalu konsisten dan mau bekerja sama dengan rekan sekerjanya. Tak kalah pentingnya, seorang pemimpin harus berakhlak mulia, cerdas, tegas, disiplin dan kreatif (Fandi Akhmad dkk, 2021).

Berdasarkan pemaparan para ahli, seorang pemimpin harus taat peraturan, dapat meluangkan waktu, memiliki sikap peduli, cepat dan tanggap, mampu menggunakan IT, mengiringi setiap kegiatan akademik, kreatif dan inovatif. Dan dalam meningkatkan efektivitas minat belajar dan pembelajaran peserta didik, kepemimpinan kepala sekolah harus memenuhi standar sekolah/madrasah, sebab berhasil atau tidaknya mutu pendidikan di lembaga tersebut, kepala sekolah menjadi pilar serta pemimpin yang utama yang sangat berpengaruh untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang memiliki kualitas dan bermutu tinggi. (Astriani & Ni Komang Sari, 2020)

Selain hal di atas, supaya tujuan pendidikan dan proses pengajaran berlangsung efektif, maka hendaknya dapat mengadministrasikan kegiatan-kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan terkait isi dan material pelajaran serta langkah yang dipakai sebagai pedoman pelaksanaan aktivitas pembelajaran. Kurikulum merupakan program pengajaran pada jenjang pendidikan, juga merupakan pusat dan acuan dari berlangsungnya segala kegiatan pembelajaran di sekolah/madrasah, dimana dalam hal ini kewajiban dan peran guru untuk merencanakan, mempersiapkan, mengembangkan dan menguasai materi pelajaran serta dapat mengevaluasi seluruh kegiatan peserta didik.

Dalam artian semua keperluan dan kepentingan anak didik tidak terlepas dari kurikulum, dengan harapan dalam perkembangannya memperoleh pencapaian akan tujuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Namun, terjadi perubahan-perubahan pada kurikulum dengan tujuan untuk melengkapi kekurangan/menyempurnakan kurikulum sebelumnya. Adapun komponen-komponen dalam kurikulum sebagai berikut:

Tabel 5. Kurikulum SBI

No	Komponen-Komponen Kurikulum Sekolah Bertaraf Internasional (SBI)	
1.	Standar isi	Mengenai ruang lingkup untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan.
2.	Standar proses	Mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan.
3.	Standar kompetensi	Mengenai kualifikasi kemampuan lulusan mencakup sikap pengetahuan dan keterampilan.
4.	Standar pendidik dan ketenagaan kependidikan	Merupakan prajabatan dan kelayakan maupun mental.
5.	Standar sarana pendidikan	Diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran.
6.	Standar pengelolaan pendidikan	Mengenai perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.
7.	Standar pembiayaan pendidikan	Berdasarkan biaya operasi satuan pendidikan yang diberlakukan selama setahun.
8.	Standar penilaian pendidikan	Berkenaan dengan mekanisme, prosedur dan instrument penilaian hasil belajar.

Standar kurikulum mempunyai keterkaitan satu sama lainnya, dalam hal ini diharapkan para anak didik memiliki kemampuan yang standar kapasitasnya sama agar terwujudnya generasi yang mandiri dan mampu bersaing di era global yang kian maju dengan pengetahuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan iman dan taqwa (IPTEK). (Chusnul Choimah & Khoirun Nisa, 2019)

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, selain mengadministrasikan kegiatan-kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan kurikulum dan menghadirkan seorang pemimpin (kepala sekolah) yang berkualitas, tenaga guru atau pengajar juga merupakan salah

satu komponen penting yang ikut memberikan dukungan berjalannya proses pembelajaran di Sekolah Bertaraf Internasional. Sesuai dengan kurikulum sekolah SBI, pada umumnya sekolah wajib memiliki tenaga pendidik yang berpengalaman dengan menghadirkan guru dari dalam negeri maupun luar negeri. Kehadiran guru asing guna meningkatkan kualitas internasionalisasi sekolah. Biasanya akan mengajar dan membiasakan peserta didik menggunakan bahasa asing, hal ini jelas untuk mempermudah lulusan SBI melanjutkan pendidikan di luar negeri.

Kedatangan guru asing menjadi pembeda sekaligus juga membawa permasalahan tersendiri dalam dunia pendidikan di Indonesia saat ini. Sebab keberagaman peserta didik di sekolah memiliki budaya dan cara berkomunikasi yang berbeda dengan dunia luar, tentu saja ada banyak kendala bagi pendidik (guru) asing dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru asing akan menghadapi kesulitan-kesulitan untuk beradaptasi di sekolah dan guru asing akan berusaha untuk melakukan penyesuaian melalui komunikasi yang secara langsung (*verbal*) maupun tidak langsung (*nonverbal*).

Komunikasi langsung (*verbal*), yaitu adanya hambatan bahasa antara guru asing dengan peserta didik, wali murid dan masyarakat, lebih-lebih bagi mereka yang belum pandai berbahasa Inggris. Adapun komunikasi nonverbal sering terjadi pada kontak mata dan hal-hal lainnya. Sedangkan sejatinya, komunikasi merupakan bagian penting dalam proses pendidikan (Zahara Idris, 1982). Oleh sebab itu, guru asing harus mampu menyesuaikan kondisi dirinya dengan budaya yang terdapat di Indonesia dan mengembangkan kemampuannya untuk membaca situasi dari sudut pandang budaya yang berbeda. Pada gambar di bawah berikut ini, menjelaskan keadaan awal kedatangan guru asing di lingkungan baru dengan situasi dan budaya yang berbeda:



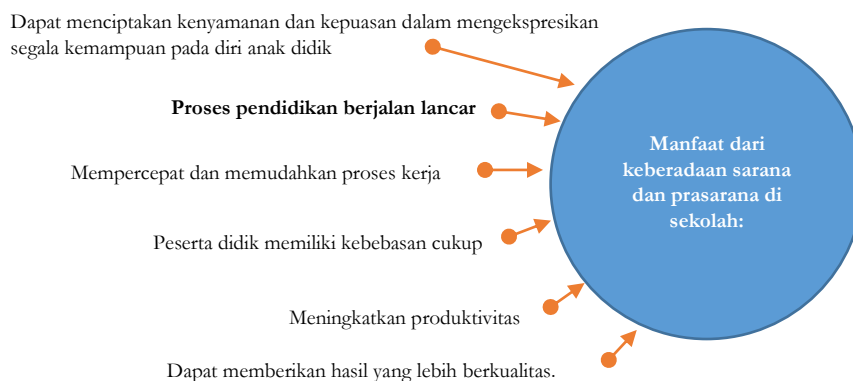
Gambar 8. Culture Problem Guru Asing

Oleh sebab itu, untuk melakukan adaptasi antarbudaya, guru asing atau seorang pendatang asing perlu bersosialisasi ke dalam budaya yang berbeda dan mampu mengatasi tantangan yang terus muncul, akhirnya berkecenderungan dapat mencocokkan diri dengan kondisi lingkungan budaya yang baru, dimana seorang pendatang asing itu bermukim. Sejalan dengan apa yang dipaparkan oleh John W. Berry dkk, bahwa adaptasi merupakan alterasi suatu kelompok melalui seleksi alam dalam reaksi terhadap tuntutan lingkungan. Artinya, melakukan penyesuaian di tempat baru sangatlah penting untuk memajukan efektifitas komunikasi pada budaya yang berbeda, guna menjalin keharmonisan hubungan di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. (Muzahid Akbar Hayat & Heni Hayat, 2018)

Selain yang telah dipaparkan di atas, tak kalah pentingnya yaitu keberadaan sarana maupun prasarana yang disediakan di Sekolah Bertaraf Internasional untuk menunjang

kegiatan dan proses pembelajaran peserta didiknya. Sebab, sarana dan prasarana merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi mutu pendidikan di SBI maupun MBI. Sarana sendiri adalah perlengkapan/peralatan yang digunakan secara langsung dalam sistem pembelajaran, sedangkan prasarana merupakan perlengkapan yang tidak dipergunakan langsung pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, namun keduanya mempunyai kontribusi yang penting sebagai penunjang dalam mencapai tujuan pendidikan.

Mutu pendidikan kerap diindikasikan dengan keadaan yang baik, salah satunya mengenai perlengkapan sarana prasarana yang ada, yang dapat menunjang segala aktifitas, berikut manfaat dari keberadaan sarana prasarana sekolah:



Gambar 9. Kelengkapan Sarana dan Prasarana Sekolah

Seperti halnya, pada MBI Nurul Ummah, hasil uji menunjukkan adanya pengaruh sarana lebih dominan daripada prasarana terhadap mutu pendidikan. Artinya, pengadaan sarana lebih dibutuhkan, walaupun prasarana kurang memadai, sebab semakin tinggi mutu dari sarana yang diadakan, maka akan mengakibatkan semakin meningkat pula mutu pendidikan yang ada di sekolah. Walaupun sarana maupun prasarana di MBI belum mencukupi, akan tetapi mampu mewujudkan pendidikan yang bermutu dan unggul, bisa dikatakan melebihi harapan. Hal ini di karenakan adanya kerjasama diantara keduanya, dalam artian bahwa sarana yang mencukupi tersebut dapat saling mendukung agar tercapainya tujuan pendidikan. (Awaludin, 2017)

Maka dapat disimpulkan bahwa sarana yang tersedia akan lebih optimal lagi digunakan apabila adanya prasarana yang mendukung pelaksanaan kegiatan yang ada. Walaupun fasilitas gedung kurang, diharapkan sarana yang ada dapat dirawat dengan baik, agar dapat digunakan terus dalam menunjang proses pembelajaran demi meningkatnya kualitas maupun mutu pendidikan, yang dapat dilihat dari adanya kenaikan jumlah peserta didik setiap tahunnya.

Adanya sarana yang memadai dapat memudahkan bahkan mempercepat proses pada pelaksanaan pembelajaran, karena peserta didik dan guru dapat menggunakan waktu yang ada secara efisien. Sarana Sekolah Bertaraf Internasional yang bisa dikatakan dominan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar, salah satunya apabila setiap kelas memiliki sarana yang berbasis TIK dan sebagainya (Depdiknas, 2008), berikut penjelasannya:



Gambar 10. Sarana Dominan SBI

Konsep pendidikan sekolah yang bertaraf internasional merupakan satu model sekolah dengan menekankan s erta mengembangkan daya kreasi, inovasi dalam memacu ide-ide baru yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing bangsa dan dapat mengadakan perubahan-perubahan kearah yang lebih baik lagi sekaligus sebagai contoh, khususnya bagi dunia pendidikan Islam saat ini untuk menjadikan madrasah-madrasah yang ada di Indonesia dapat memenuhi Standar Nasional Pendidikan (NSP) dan standar mutu internasional. (Hendarman, 2011)

KESIMPULAN

Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) merupakan lembaga sekolah dengan sistem pendidikan nasional dan berstandarkan internasional, oleh sebab itu sanggup bersaing dengan sumber daya manusia dari bangsa lainnya. Sedangkan Madrasah Bertaraf Internasional (MBI) adalah lembaga sekolah dengan pendidikan Islam yang mampu memberikan jaminan mutu pendidikan dengan standar yang lebih unggul dari SNP serta mempunyai daya saing di dunia Internasional. SBI maupun MBI, keduanya merupakan konsep pendidikan sekolah/madrasah yang mempunyai tujuan yang sama, dapat membina dan mengembangkan kualitas sekolah dengan cara bertahap serta mengembangkan komponen, aspek dan indikator SNP dan keinternasionalannya serta memperoleh lulusan yang mempunyai daya saing yang unggul, yang dapat dibuktikan dengan kesanggupan untuk menampilkan unggulan-unggulan lokal serta memiliki kesanggupan untuk ikut berperan aktif di kancah internasional, sehingga dapat memelihara kelangsungan hidup dan perkembangan dunia dari segi sosial budaya masyarakat, ekonomi, maupun dari perspektif lingkungan hidup.

Namun, untuk mewujudkan pendidikan yang bertaraf internasional dibutuhkan manajemen kepemimpinan dan kesiswaan yang baik, sebab keberhasilan dan kesuksesan sebuah lembaga atau organisasi ditentukan oleh peran manajemen pendidikan tersebut. SBI maupun MBI juga dapat memenuhi beberapa komponen yang menjadi syarat dan ketentuan (kriteria) guna mengukur pencapaian syarat lainnya.

REFERENSI

- Affinocy. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta,.
- Anonim, (2007) “Pedoman Penjamin Mutu Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional Pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah”, Jakarta: .Depdiknas.
- Anonim. *Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. WIPRESS.
- Awaludin, A. A. R. (2017). Akreditasi Sekolah sebagai Suatu Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan di Indonesia. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.30998/sap.v2i1.1156>
- Astini dan Ni Komang Sari. (2020) “Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tigkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19”. *Jurnal: Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura*.
- Burhanuddin. A dan Mukodi. “Keefektifan Manajemen Sekolah Bertaraf Internasional di SMA Negeri Kota Yogyakarta”. Analisis Standar Pelayanan Minimal pada Instansi Rawat Jalan di RSUD Kota Semarang.
- Chusnul Choimah, M.Pd.I dan Khoirun Nisa. (2019) “Penerapan Kurikulum Bertaraf Internasional di MA Amanatul Ummah Pacet”. (Dosen PAI Universitas KH. A. Wahab Hasbullah), *Jurnal Dinamika*, Vol 4, No 2, Desember 2019.
- Eko Agus Cahyono, Sutomo, Aris Hartono. (Mojokerto: Program Akademi Keperawatan, STIKES Dian Husada & Bhakti Husada Mulia, 2019). *Jurnal Keperawatan (JK)*, Vol 12, No 2, 2019.
- Fandi Akhmad, Oktanadhiya Defa Rosana Al-A’raaf Wira Adli, Nuraini Karim Damanik dan Khonsa Dhiya Ulhaq. (2021) “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah pada Sekolah Bertaraf Internasional”. (Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta),. *Jurnal AlHikmah: Journal of Education*, Vol 2, No 2 Tahun 2022.
- Ginanjar, M. Hidayat, (1982) “Kebijakan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) Antara Idealis dan Dilematis”. (Progran Studi PAI STAI Al-Hidayah Bogor/PSPII). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 1, No 02, 2012 Idris, Zahara. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Bandung: Angkasa, cet ke-2, 1982.
- Haryati, S. (2012). Pengembangan Model Manajemen Pembiayaan Sekolah Menengah Pertama (Smp) Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (Rsbi) Di Kota Magelang. *Journal of Economic Education*, 1(1), Article 1. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeec/article/view/352>
- Hendarman, H. (2011). Kajian Terhadap Keberadaan dan Pendanaan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI). *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(4), Article 4. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i4.34>
- I Ketut Sudarsana. (2018) ” Pentingnya Sekolah Bertaraf Internasional di Bali”. (Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar),. *Jurnal Ganaya: Ilmu Sosial dan Humanora*.
- Inda Lestari, Aulia Habibah, Alfi Khoiriyah dan Fauziyah Indriyani. (2022) “Pengembangan Pendidikan melalui Sekolah Bertaraf Internasional”. (Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta), *Jurnal Tsaqofah; Jurnal Penelitian Guru Indonesia*.
- Intan Budiana Putrid, Waslah dan Chusnul Chotimah. (2018 “Manajemen Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto”. (Universitas KH. A. Wahab Hasbullah), *Jurnal Dinamika* Vol, 3, No 1 Juni 2018.

- Jesson, J Matheson L & lacey, F. M, (2011). *Doing Your Literature Review: Traditional and Systematic Technigues*. Research Gate: Evaluation & Research in Education, London: Sage.
- John W. Berry, Ype H. Poortinga, Marshall H. Segall & Pierre R. Dasen. (1999), *Psikologi Lintas Budaya, (Riset dan Aplikasi)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama,.
- Lestari, I., Habibah, A., Khoiriyah, A., & Indriyani, F. (2022). Pengembangan Pendidikan melalui Sekolah Bertaraf Internasional. *TSAQOFAH*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v2i1.267>
- Lubis, S. (2021). Meningkatkan Komitmen Guru Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Sekolah. *AL-IRSYAD: JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING*, 11(2), Article 2. <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v11i2.11301>
- Ma'arif, S. (2011). Rintisan Sekolah Berstandar Internasional: Antara Cita Dan Fakta. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19(2), Article 2. <https://doi.org/10.21580/ws.19.2.164>
- Maswardi Rauf, Syarif Hidayat, Abdul Malik Gismar dan Siti Musdah Mulia, (2012), *Indeks Demokrasi Indonesia 2010 (Kebebasan yang Bertanggungjawab dan Substansial, Sebuah Tantangan)*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik (BPS),).
- Muzahid Akbar Hayat dan Heni Hayat. (2018) "Adaptasi Komunikasi Guru Asing Menghadapi Perbedaan Budaya di Sekolah Internasional". Jakarta: Pengamat Komunikasi Pendidikan Antar Budaya, Dosen STIKOM LSPR. *Jurnal Media dan Wacana: Telaah Keterbukaan Informasi Publik di Provinsi Jawa Barat*. Widya Komunikasi, Vol 8, No 1, 2018.
- Noverta Emur, Sulistyarini and Imran, (2022) *Jurnal*; "Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan dan Nilai Sosial Kemasyarakatan pada Anak Putus Sekolah Oleh Orang Tua", (Pontianak: FKIP Untan, 2022). Jayapangus Press: *Ganaya Jurnal Ilmu Sosial dan Humanora*.
- Pendidikan Nasional, Departemen. (2007), *Pedoman Penjamin Mutu Sekolah/Madrasah Betaraf Internasional pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Pendidikan Nasional, Departemen. (2008), *Modul Manajemen Kesiswaan (Peserta Didik)*. Jakarta.
- Priasmoro, Dian Pitaloka. (2015) "Aplikasi Model Sosial dalam Pelayanan Kesehatan Jiwa pada Ibu Hamil dengan HIV/AIDS. *Jurnal Ilmu Keperawatan-Vol 4, No. 2016*. Qomar, Mujamil. *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam*. Cet ke-1. Jakarta: Erlangga.
- Rasyid Pananrangi, Andi. (2017), *Manajemen Pendidikan*, Cet Pertama. Jakarta: Celebes Media Perkasa.
- Rina Kartika, Kemal Affandi dan Husna Izzati. (2020) "Penerapan Konsep Aristektur Neo Modern Pada Bandung Internasional School di Kota Baru Parahyangan". (Program Studi Arsitektur, Sekolah Sains dan Teknologi Indonesia (ST-INTEN). 2020). *Jurnal Arsitektur Archicentre*, Vol 2, No 1, 2020.
- Rowley, J. (2004). *Conducting a Literature Review. Emerald Insight, Management Research News*. Discover Journals, Book & Case Studies, Vol 27 Issue 6.
- Sirait, Judyanto. (2018) "Penerapan Sekolah Bertaraf Internasional di Indonesia". (Pontianak: Fisika/PMIPA/FKIP/Universitas Tanjungpura, 2018). *Journal Article: Jurnal Cakrawala Kependidikan (JCK)*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*. Alfabeta.

- Tri Adi Muslimin dan Ari Kartiko. (2020) “Pengaruh Sarana Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan di Madrasah Bertaraf Internasional Nurul Ummah Pacet Mujokerto”. (Fakultas Tarbiyah Institut Pesantren Kh. Abdul Chalim Pacet Mujokerto), *Jurnal Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Yelis Nurwahidah, Tasya Lestari dan Kisra Wahab. (2020) “Implementasi Manajemen Kesiswaan pada Sekolah Bertaraf Internasional”. (Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta). *At-Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 2, No 2, Desember 2020.
- Widyastono, H. (2010). Pengembangan Kurikulum Sekolah Bertaraf Internasional. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(3), Article 3. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i3.460>